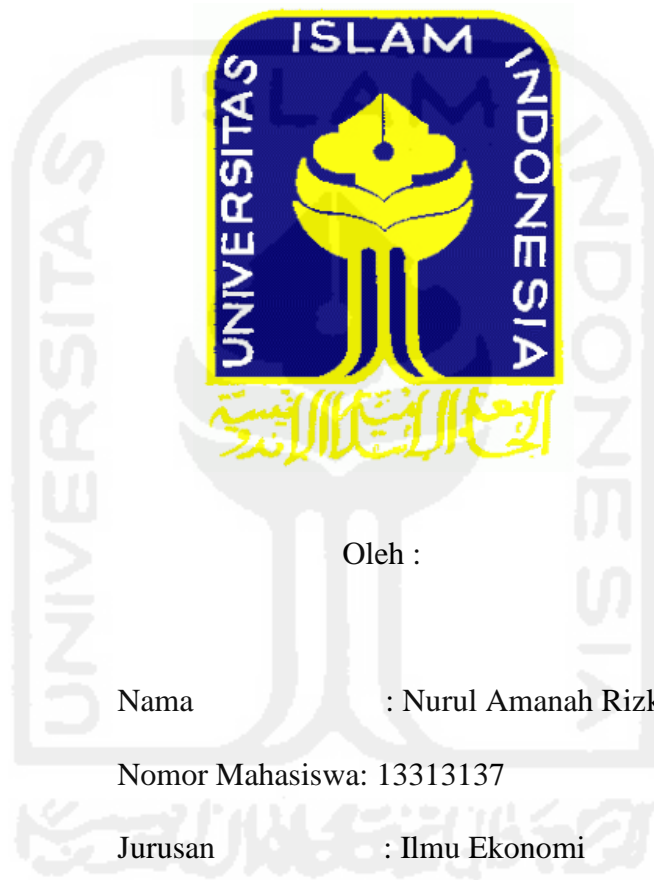


**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
KAKAO INDONESIA KE SINGAPURA (TAHUN 2001- 2015)**

JURNAL



Oleh :

Nama : Nurul Amanah Rizki Lubis

Nomor Mahasiswa: 13313137

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMIYOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAKAO
INDONESIA KE SINGAPURA (TAHUN 2001 – 2015)**

JURNAL

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nurul Amanah Rizki Lubis

Nomor Mahasiswa : 13313137

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMIYOGYAKARTA**

2017

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAKAO
INDONESIA KE SINGAPURA (TAHUN 2001 – 2015)

Nama : Nurul Amanah Rizki Lubis

Nomor Mahasiswa : 13313137

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KAKAO
INDONESIA KE SINGAPURA (TAHUN 2001 – 2015)**

Nurul Amanah Rizki Lubis

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

nurulamanahr17@gmail.com

Abstrak

Ekspor merupakan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah pabean dengan ketentuan yang berlaku. Indonesia mengekspor kakao karena jumlah produksi kakao Indonesia menempati urutan ketiga sebagai negara penghasil kakao terbesar di dunia. Penelitian ini menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura (tahun 2001 – 2015) dengan menggunakan variabel volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura, kurs Rupiah terhadap Dolar Singapura, harga kakao internasional dan jumlah produksi kakao Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs, harga kakao internasional dan jumlah produksi kakao Indonesia terhadap volume ekspor Kakao Indonesia ke Singapura (tahun 2001 – 2015). Pada penelitian ini model yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM), uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Kurs berpengaruh positif, harga kakao internasional berpengaruh positif, jumlah produksi kakao Indonesia berpengaruh positif terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura (tahun 2001 – 2015) dalam jangka pendek dan jangka panjang. Tidak semua hasil pada penelitian ini sesuai dengan hipotesis.

Katakunci : Kakao, Ekspor, Kurs, Harga Internasional, Jumlah Produksi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan kegiatan perdagangan internasional sebagai penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan suatu negara yang berperan aktif dalam perekonomian global. Mankiw (2003) menyatakan bahwa perbedaan antara ekonomi tertutup dan ekonomi terbuka adalah suatu negara dalam ekonomi terbuka tidak perlu memiliki produksi dan pengeluaran yang sama dalam hal barang dan jasa.

Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor dari subsektor pertanian yang merupakan komoditas unggulan nasional dan memberikan sumbangan devisa ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet. Kakao umumnya tumbuh di Afrika Barat, Amerika Selatan, Tengah dan Asia. Negara produsen kakao terbesar di dunia adalah Pantai Gading, Ghana, Ekuador, Indonesia, Nigeria, Brazil dan Kamerun. Namun saat ini produksi kakao telah menyebar ke kawasan Asia Pasific dimana negara seperti Indonesia telah menunjukkan tingkat perkembangan produksi yang cukup tinggi. Dewan Kakao Indonesia (Dekaindo) juga menyatakan bahwa Indonesia berada diperingkat ketiga dunia sebagai produsen kakao terbesar di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana pada tahun 2013 serta mendapat pengakuan dan sudah resmi bergabung dengan organisasi kakao internasional atau ICCO (*The International Cocoa Organization*).

Hampir sekitar 80% dari produksi kakao Indonesia diekspor ke pasar internasional. Hal ini disebabkan karena kurangnya konsumsi masyarakat

terhadap kakao serta daya serap industri pengolahan dalam negeri yang masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Singapura merupakan potensi pasar utama ekspor kakao Indonesia karena Singapura merupakan negara industri maju di wilayah Asia. Singapura memiliki banyak industri pengolahan kakao, sehingga permintaan akan bahan baku kakao sangat dibutuhkan Singapura untuk memenuhi kebutuhannya. Volume ekspor terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 55.889 ton dan volume ekspor tersebut mengalami penurunan. Penurunan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 merupakan volume ekspor kakao ke Singapura yang terendah.

Penurunan volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura yang terus menerus tersebut menjadi menarik untuk dikaji. Mengapa volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura terus menurun? Faktor apa yang berpengaruh dalam penurunan volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura.

Rumusan Masalah

1. Apakah kurs Rupiah terhadap Dolar Singapura berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura?
2. Apakah harga kakao internasional berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura?
3. Apakah jumlah produksi kakao Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kurs Rupiah terhadap Dolar Singapura terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura.

2. Untuk menganalisis pengaruh harga kakao internasional terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi kakao Indonesia terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura.

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini penulis akan memuat penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana permasalahan yang sama pernah diteliti oleh peneliti lain, baik berupa jurnal, skripsi ataupun penelitian biasa. Penelitian-penelitian terdahulu mendasari pemikiran dan menjadi pertimbangan penulis. Penelitian tersebut antara lain:

Pambudi (2008), melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia Ke Malaysia dan Singapura”. Penelitian tersebut menguji beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura. Kedua negara tersebut dipilih karena Malaysia dan Singapura dianggap sebagai pasar permanen kakao Indonesia selama lima tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan OLS untuk menentukan faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia.

Beberapa variabel yang digunakan dalam model adalah harga kakao di pasar destined, nilai tukar, PDB negara-negara penerima, dan harga kakao dari negara-negara pesaing. Model ekspor kakao untuk Malaysia menemukan tiga variabel yang signifikan, harga kakao di pasar destined, PDB Malaysia, dan harga kakao dari negara pesaing. Model ekspor kakao ke Singapura menemukan

dua variabel yang signifikan yaitu harga kakao di pasar destined dan harga kakao dari negara pesaing.

Hasan (2012), melakukan pengukuran Tingkat Daya Saing Kakao Indonesia Di Pasar Amerika Tahun 2005-2010. Penelitian menggunakan metode analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) untuk mengukur keunggulan komparatif atau mengukur tingkat daya saing ekspor suatu negara.

Puspita, dkk (2015), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013)” penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara produksi kakao domestik, harga kakao internasional dan nilai kurs Rupiah terhadap US\$ terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi kakao domestik, harga kakao internasional, nilai tukar Rupiah terhadap US\$ dan ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat.

Putri, dkk (2014), melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Pajak Ekspor (Bea Keluar) Terhadap Volume Ekspor, Ketersediaan Domestik Dan Harga Domestik Biji Kakao Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pajak ekspor memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor dan harga domestik serta berhubungan positif terhadap ketersediaan domestik, selanjutnya ketersediaan domestik dan selanjutnya ketersediaan domestik memiliki hubungan positif terhadap harga domestik.

Hasibuan, dkk (2012), melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao Dan Produk Kakao Olahan Indonesia Di Pasar Internasional”. Untuk mengukur daya saing produk kakao Indonesia menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA), Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), *Export Product Dynamics* (EPD), dan *Constant Market Share Analysis* (CMSA).

Qosam (2015), melakukan penelitian tentang “Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Sebagai Komoditi Unggulan Indonesia Dalam Menghadapi Integrasi Ekonomi ASEAN 2015”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa produktivitas, tingkat liberalisasi perdagangan dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kinerja daya saing ekspor kakao.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan runtut waktu (*time series*) tahunan yaitu dari tahun 2001 hingga tahun 2015 yang diperoleh dari beberapa instansi atau lembaga terkait. Data sekunder bersumber dari antara lain: Badan Pusat Statistik (BPS), Ditjenbun, *Uncomtrade* dan *The International Cocoa Organization (ICCO)*. Data-data yang diperoleh antara lain adalah data volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura, kurs Rupiah terhadap Dolar Singapura, harga kakao internasional, dan jumlah produksi kakao Indonesia.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk menguji pengaruh variabel kurs Rupiah terhadap Dolar Singapura, harga kakao

internasional, dan jumlah produksi kakao Indonesia terhadap variabel volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Uji Stasioneritas Data

Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan ovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut. (Widarjono, 2013).

Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Untuk mengetahui adanya permasalahan akar unit atau tidak maka dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t- statistic hasil regresi dengan nilai test Augmented Dickey Fuller (ADF). (Purba, 2008). Jika variabel-variabel tidak stasioner maka perlu dilakukan uji derajat integrasi.

Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi dilakukan apabila data tidak stasioner pada waktu uji stasioner. Uji derajat integrasi dimaksudkan untuk mengetahui pada derajat berapakah data akan stasioner. Maka dilakukan pengujian ulang dan menggunakan data perbedaan pertamanya (*first difference*). Dan seterusnya.

Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi dapat dipandang sebagai uji keberadaan hubungan jangka panjang, seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi. Tujuan utama dari uji kointegrasi adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terkointegrasi stasioner atau tidak.

Error Correction Model (ECM)

Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak maka koefisien *Error Correction Term*(ECT) harus signifikan.

Koefisien Determinasi (R²)

R² bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

- a. Nilai R² yang kecil / mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil.
- b. Nilai R² yang besar mendekati 1, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen besar.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan estimasi dalam jangka pendek dan jangka panjang maka hasil tersebut di uji dengan asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL ANALISIS

Uji Stasioneritas Data

Tabel 1
Uji Stasioneritas

Variabel	t-statistik	Prob
Y	-1.471876	0.5094
X ₁	-0.058940	0.9366
X ₂	-1.359395	0.5709
X ₃	-2.803048	0.0829

Sumber: Hasil pengolahan data melalui eviews 9

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak ada variabel yang stasioner pada tingkat level. Karena variabel tidak stasioner pada tingkat level maka perlu dilakukan uji derajat integrasi.

Uji Derajat Integrasi

Tabel 2
Uji Derajat Integrasi (fist Difference)

Variabel	t-statistik	Prob
Y	-3.225836	0.0418
X ₁	-3.920755	0.0127
X ₂	-3.526511	0.0250
X ₃	-3.910133	0.0129

Sumber: Hasil pengolahan data melalui eviews 9

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel sudah stasioner pada diferensi pertama (*first difference*) yaitu variabel Y (volume ekspor kakao

Indonesia ke Singapura), X_1 (kurs IDR terhadap SGD), X_2 (harga kakao internasional), dan X_3 (jumlah produksi kakao Indonesia).

Uji Kointegrasi

Pada penelitian ini terdapat 1 kointegrasi pada tingkat signifikansi 5 persen. Uji johansen menyatakan bahwa terdapat kointegrasi pada data yang digunakan. Setelah diketahui data terkointegrasi maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Error Correction Model* (ECM).

Hasil Estimasi

Tabel 3

Variabel	Prob J. Pendek	Prob J. Panjang
C	0.1400	0.4268
X_1	0.8369	0.0093*
X_2	0.0221**	0.2196
X_3	0.1310	0.0923***

Hasil Estimasi

Sumber : Hasil pengolahan data melalui eviews 9.

Keterangan :

Tingkat signifikansi 1% : (*)

Tingkat signifikansi 5% : (**)

Tingkat signifikansi 10% : (***)

PEMBAHASAN

Pengaruh Kurs Terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Singapura (Tahun 2001 – 2015)

Kurs (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek. Singapura memiliki banyak industri pengolahan kakao, setelah melakukan pengolahan terhadap kakao yang di impor maka industri – industri tersebut akan mengekspor kembali (re-ekspor) hasil produk olahan kakao yang telah menjadi coklat ke berbagai negara tujuan. (Dand, 1996). Banyak nya industri tersebut menjadi penyebab bahwa meskipun terjadinya kenaikan harga kakao karena mata uang Rupiah terapresiasi terhadap Dolar Singapura tetapi industri pengolahan kakao akan terus mengekspor kakao untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industrinya. Singapura masuk dalam 15 besar negara pengeksport olahan coklat di seluruh dunia, yaitu berada pada urutan 14 dan merupakan satu – satunya negara yang berada di wilayah Asia yaitu sebesar \$446.9 million atau 1.8% dari total ekspor coklat di dunia. (Workman, 2015)

Dalam jangka panjang variabel kurs (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -7.992503, yang artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 Rupiah/Dolar Singapura maka akan mengakibatkan penurunan kuantitas volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura menurun sebesar -7.992503%. Dengan nilai t –statistik sebesar -3.146126 dengan nilai probabilitas 0.0093, maka dapat dikatakan

bahwa variabel kurs (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan (pada tingkat signifikansi 1%).

Pada penelitian ini kurs memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor. Hasil tersebut berbeda dengan teori dan hipotesis penelitian. Menurut Sadono Sukirno (2010) bahwa transaksi ekspor dari suatu negara ke negara lain memerlukan pasar valuta asing, yaitu pasar yang melakukan pertukaran (atau jual beli) diantar suatu mata uang dengan berbagai mata uang lainnya. Untuk melakukan pertukaran atau jual beli tersebut dibutuhkan kurs valuta asing. Ketika mata uang Rupiah terapresiasi terhadap Dolar Singapura, maka akan mengakibatkan harga kakao Indonesia menjadi mahal sehingga akan terjadi penurunan volume ekspor kakao Indonesia oleh Singapura karena harga di dalam negeri dianggap lebih mahal daripada harga kakao di luar negeri.

Pengaruh Harga Kakao Internasional Terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Singapura (Tahun 2001 – 2015)

Dalam hasil regresi jangka pendek variabel harga kakao internasional (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0.114787, dapat dikatakan apabila terjadi kenaikan sebesar 1% pada variabel harga kakao internasional (X_2) akan mengakibatkan kenaikan volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura sebesar 0.114787%. Serta memiliki t – statistik sebesar 2.760692 dengan nilai probabilitas 0.0221, maka dapat dikatakan bahwa variabel harga kakao internasional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan (pada tingkat signifikansi 5%) terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian. Apabila

semakin tinggi harga kakao internasional maka akan berbanding lurus dengan volume ekspor kakao Indonesia. Selama 5 tahun terakhir harga kakao internasional terus mengalami kenaikan.

Harga kakao internasional (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura dalam jangka panjang. Meskipun harga kakao internasional mengalami kenaikan, namun sebagian besar ekspor kakao masih dalam bentuk mentah. Indonesia mengekspor kurang lebih 90% kakao yang belum difermentasi. Akibatnya harga ekspor kakao Indonesia selalu lebih rendah dibandingkan harga kakao yang telah difermentasi. Petani kakao di Indonesia pada umumnya merupakan petani tradisional, yang menganggap bahwa perbedaan harga kakao yang belum difermentasi dan yang sudah difermentasi tidak jauh berbeda. Di pasar dalam negeri perbedaan antara kakao yang belum difermentasi dan telah difermentasi memang tidak jauh berbeda, namun di pasar luar negeri perbedaannya bisa mencapai US\$ 200 per ton. (ASKINDO,2007)

Singapura melakukan re-ekspor terhadap kakao dalam bentuk olahan coklat. Apabila harga kakao internasional mengalami kenaikan maka hal tersebut tidak berpengaruh karena Singapura akan tetap mengimpor kakao untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industrinya. Setelah melakukan pengolahan kakao maka produk olahan tersebut di ekspor kembali ke berbagai negara tujuan dengan harga yang lebih tinggi yang disebabkan oleh meningkatnya harga kakao internasional.

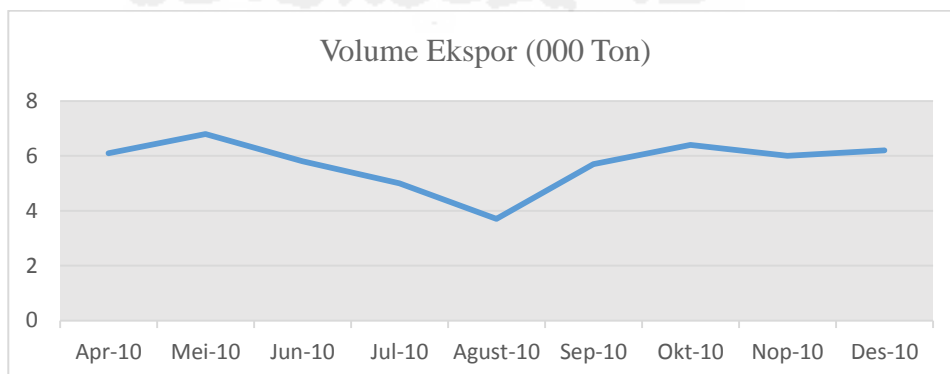
Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Singapura (Tahun 2001 – 2015)

Jumlah produksi kakao Indonesia (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura dalam jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan pada 1 April 2010 pemerintah Indonesia secara resmi menerapkan kebijakan BK (Bea Keluar) secara progresif terhadap ekspor kakao. Melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 67/PMK.011/2010 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Pemerintah menetapkan BK pada ekspor kakao karena apabila ekspor kakao dibebani pajak, maka diharapkan petani dan eksportir berusaha untuk mengolah kakao terlebih dahulu sebelum mengekspornya. Dengan demikian, kakao Indonesia memiliki nilai tambah serta dapat meningkatkan industri pengolahan kakao di Indonesia.

Pasca penerapan BK terhadap ekspor kakao, volume ekspor kakao Indonesia berfluktuasi dan mencapai volume ekspor terendah yaitu pada Agustus 2010. Dapat dilihat dalam gambar 4.3.

Gambar 4.3

Trend Ekspor Kakao Pasca Bea Keluar



Sumber : BPS (2010), data diolah

Penetapan BK terhadap ekspor kakao bukan menjadi satu-satunya alasan bahwa terjadinya penurunan volume ekspor kakao Indonesia, hal tersebut dikarenakan meskipun jumlah produksi kakao dalam negeri meningkat tetapi volume ekspor ke setiap negara akan berbeda - beda dan disesuaikan dengan permintaan negara pengimpor.

Hasil regresi jangka panjang variabel jumlah produksi (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0.069908, yang artinya apabila terjadi kenaikan 1% pada variabel jumlah produksi (X_3) akan mengakibatkan kuantitas volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura meningkat sebesar 0.069908%. Dengan nilai t - statistik sebesar 1.843800 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0923, maka dapat dikatakan bahwa variabel jumlah produksi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan (pada tingkat signifikansi 10%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian. Dalam jangka panjang apabila jumlah produksi kakao dalam negeri meningkat maka secara otomatis volume ekspor juga akan meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel kurs (X_1) berpengaruh negatif dalam jangka panjang terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura.
2. Variabel harga kakao internasional (X_2) berpengaruh positif dalam jangka pendek terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura.
3. Variabel jumlah produksi (X_3) berpengaruh positif dalam jangka panjang terhadap volume ekspor kakao Indonesia ke Singapura.

Implikasi

1. Bagi instansi terkait diharapkan dapat melakukan usaha – usaha yang dapat meningkatkan volume ekspor kakao Indonesia. Melalui kebijakan untuk menjaga nilai tukar pada level yang tepat, menetapkan standar mutu untuk ekspor komoditas kakao dengan tujuan agar komoditas kakao Indonesia dapat bersaing di pasar internasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas. Diharapkan untuk menambahkan variabel – variabel baru seperti harga kakao domestik dan harga kakao negara pesaing, serta memperpanjang periode penelitian dan menambah destinasi negara tujuan ekspor Kakao Indonesia yang lainnya agar memperoleh hasil yang lebih variatif sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Statistik Nilai Tukar, dari <http://www.bps.go.id>
- Basuki, A. T. (2014), “Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews7”.
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2014), Statistik Kakao, dari <http://www.ditjenbun.pertanian.go.id>
- Gujarati, D. (1993), Ekonometrika Dasar. Erlangga, Jakarta.
- Hasan, Primanto Ali. (2012), “Mengukur Tingkat Daya Saing Kakao Indonesia di Pasar Amerika Tahun 2005 – 2010”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hasibuan, dkk. (2011), “Analisis Kinerja dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao dan Produk Kakao Olahan Indonesia Di Pasar Internasional” Buletin RISTRI, Volume 3, No.1,57-70.
- Nicholson, Walter. (2001), Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pambudi, Archibald Damar. (2011), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia Ke Malaysia dan Singapura”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.

Petri, Ahmad. (2001), “Kajian Perdagangan Kakao Indonesia ke Malaysia”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Puspita, dkk. (2015), “Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010 - 2013)” Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 27, No.1,1-8.

Putri, dkk. (2013), “Analisis Pengaruh Pajak Ekspor (Bea Keluar) Terhadap Volume Ekspor, Ketersediaan Domestik dan Harga Domestik Biji Kakao Indonesia” Fakultas Pertanian Pascasarjana, Universitas Andalas. Padang.

Qosam, Izzuddin Al. (2015), “Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Sebagai Komoditi Unggulan Indonesia dalam Menghadapi Integrasi Ekonomi ASEAN 2015” Jurnal Ekonomi, Universitas Brawijaya. Malang.

Rimawan, dkk. (2011), “Evaluasi Kebijakan Bea Keluar BijiKakao di Indonesia” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Widarjono, Agus. (2013), Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.

The International Cocoa Organization. Statistik Kakao Dunia, dari <http://www.icco.org>

United Nations Commodity Trade. Statistik Volume Ekspor Kakao Indonesia ke Singapura 2001 – 2015, dari <http://comtrade.un.org>